

RISMA: Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Materi Kitab - Kitab Allah Swt Melalui Model Kooperatife Tipe Mind Mapping di Kelas IV SDN Kecil Deakaju

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATERI KITAB -
KITAB ALLAH SWT MELALUI MODEL KOOPERATIFE TIPE MIND
MAPPING DI KELAS IV SDN KECIL DEAKAJU KABUPATEN
ENREKANG**

*Improving Students' Understanding of the Material of the Books of Allah SWT
Through the Cooperative Mind Mapping Model in Class IV of SD Negeri Kecil
Deakaju, Enrekang Regency*

RISMA

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Materi Kitab-Kitab Allah Swt Melalui Model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* Di Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui tentang pemahaman peserta didik dengan menggunakan model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* khususnya di kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Sebagai penyempurna penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian metode Penelitian Tindakan Kelas Studi Khusus kualitatif dengan melalui dua tahapan siklus, Dengan teknik dan alat pengumpulan data; observasi, dokumentasi dan tes. Dengan teknik analisis; reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan skor observasi aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 85 meningkat pada siklus II sebesar 93. Hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 74 pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 97. Hasil data tersebut menjadi bukti bahwa proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat menerapkan Model *Kooperatif Tipe Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman materi Kitab-Kitab Allah swt dengan baik. Pada pra siklus sebesar 18,75% meningkat menjadi 44% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Rata-rata pemahaman pada siklus I sebesar 64 menjadi 90,5 pada siklus II.

Kata Kunci: Pemahaman, Kitab-Kitab Allah swt, Model *Kooperatife Tipe Mind Mapping*

Abstract: *This study discusses how to Improve Students' Understanding of the Material of the Books of Allah SWT Through the Cooperative Mind Mapping Model*

in Class IV of SD Negeri Kecil Deakaju, Enrekang Regency. This study aims to find out about students' understanding by using the Cooperative Mind Mapping Model, especially in class IV of SD Negeri Kecil Deakaju, Enrekang Regency.

As a complement to this study, the author uses the type of Qualitative Special Study Classroom Action Research method through two cycle stages, with data collection techniques and tools; observation, documentation and testing. With analysis techniques; data reduction, data exposure and drawing conclusions.

The results of the study showed that the observation scores of teacher and student activities increased, namely in cycle I the results of teacher activity observations were 85 increasing in cycle II to 93. The results of student activity observations were 74 in cycle I and increased in cycle II to 97. The results of these data are evidence that the learning process of teachers and students can apply the Mind Mapping Type Cooperative Model to improve understanding of the material of the Books of Allah SWT well. In the pre-cycle it was 18.75% increasing to 44% in cycle I and increasing to 100% in cycle II. The average understanding in cycle I was 64 to 90.5 in cycle II.

Keywords: *Understanding, Books of Allah SWT, Mind Mapping Type Cooperative Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk membantu orang mencapai potensi penuh mereka melalui proses pembelajaran. Pasal 3 Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada dasarnya, dalam disiplin ilmu apa pun, termasuk Pendidikan Agama Islam, peserta didik harus berperan aktif. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membantu peserta didik agar mampu belajar, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengikuti ajaran Islam melalui bimbingan, latihan, dan pengalaman.² Salah satunya adalah disiplin ilmu yang berupaya mengembangkan nilai dan moral peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dituntut untuk mampu

¹ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).

² Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

mengaplikasikan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari disamping mengamalkan maupun memperolehnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-‘Alaq/96: 1-5;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمِ ٥

Terjemahannya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia, (4) Yang mengajarkan manusia dengan pena, (5) Dan mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.³

Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses pada umumnya satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered). Metode atau strategi mengajar

³ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017) h.597

⁴ Nova Yuliana, “Relasi Pembelajaran PAI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Di SMPN 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interkasi edukatif.⁵ Penerapan metode ceramah dan pemberian tugas yang terus menerus berakibat mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik. Indikator lain diketahui dengan nilai rata-rata materi kitab-kitab Allah swt kurang memuaskan sehingga nilai di bawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimila) sekolah. Penerapan *Model Kooperatife Tipe Mind Mapping* adalah salah satu kegiatan yang diharapkan akan memotivasi peserta didik kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif, dan interaktif.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “Faham” yang memiliki tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁶ Disini pengertian pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak

⁵ Siti Lathifatus Sun'iyah, “Metode Pembelajaran Pai Berorientasi Fun Learning Di Tk Tunas Rimba Perhutani KPH Jatirogo Tuban,” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 363–82.

⁶ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), h, 279.

hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan kemampuan seseorang yang dicapai dari yang terendah sampai tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkanya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁷

Peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Kedua macam tolak ukur di atas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun, yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman peserta didik kepada pengajaran.⁸ Untuk mengetahui

tingkat keberhasilan belajar peserta didik terhadap proses belajar mengajar, maka kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang saat ini sebagai berikut.

Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa yaitu:

- a) Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik
- b) Baik atau maksimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% - 84%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- c) Kurang dari 75%, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat daya serap pemahaman peserta didik, maka dapat dilakukan tes prestasi belajar dapat digolongkan dalam jenis penilaian.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam

⁷ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h, 50.

⁸ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005), h, 120.

hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis, secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰ Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Secara Nasional

Tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia.

Demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

b) Tujuan Pendidikan Secara Nasional

Menurut Mahmud Yunus dalam Juwariyah, ada dua tujuan pokok dari pendidikan Islam yaitu:¹² Pertama, untuk mencerdaskan peserta didik sebagai perseorangan, dan Kedua untuk memberikan kecakapan/ketrampilan dalam melakukan pekerjaan. Walau demikian ia menambahkan bahwa penanaman akhlak mulia dalam diri peserta didik termasuk bagian penting dari tujuan pendidikan Islam. Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.¹³

c) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum).

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, h. 135.

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Edisi Revisi, Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 22.

¹¹Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014), h. 6.

¹²Juwariyah, *Perbandingan Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi* (Jurnal Pendidikan Islam, 4, 1, Juni, 2015/1436), h. 198.

¹³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 32.

pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, menghayati dan meyakinkannya.¹⁴

d) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran.

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.¹⁵

e) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada

tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

f) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan.

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.¹⁶

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Agama.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang

¹⁴Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. V, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 79.

¹⁵Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 126.

¹⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h. 36.

¹⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Cet. IV, Bandung: Refika Aditama, 2019), h. 7.

bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang Agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.¹⁸

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis, dalam bukunya metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada Belajar kognitif, afektif dan psikomotorik merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pembelajaran.¹⁹ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam.²⁰ Berikutnya Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan

¹⁸Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Tulungagung: PT. Bina Ilmu, 2014), h. 14.

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 10.

²⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015), h. 7.

dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt, dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- (1) Hubungan manusia dengan Allah Swt;
- (2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- (3) Hubungan manusia dengan sesama manusia;
- (4) Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.²¹

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebut dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.²²

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan

²¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum ,...*, h. 7-8.

²²Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015), h. 3-4.

yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

- a) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan,
- e) Tarikh dan kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²³

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah

²³Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet. Ke Empat, Jakarta: Media Pratama, 2016), h. 96.

swt, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya.²⁴

Pendidikan agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan budi pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus PAI* adalah:²⁵

1) Pengajaran Keimanan.

Pengajaran keimanan berarti proses pembelajaran tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah Swt. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga Tauhid ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi jiwa.

²⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

²⁵Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 63-68.

2) Pengajaran Akhlak.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.²⁶

3) Pengajaran Ibadat.

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan.

4) Pengajaran Fiqih.

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

5) Pengajaran Qira'at.

Qur'an yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya

²⁶Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 152-153.

diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.

6) Pengajaran Tarikh Islam.

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.²⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Kitab – Kitab Allah Swt

Kitab yaitu kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Suhuf yaitu wahyu Allah yang disampaikan kepada rasul, tetapi masih berupa lembaran-lembaran yang terpisah.

Ada persamaan dan perbedaan antara kitab dan suhuf: (Aniroh 2014)²⁸

²⁷Maskhuroh, *Lailatul Khudriyah*, Ali Mustofa. *Pembentukan Sifat Zuhud di Pondok Pesantren Jampes* (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Desember 2018), h. 59.

²⁸ Reni Nur Aniroh. 2014. "Telaah Penafsiran Muá,¥ Ammad Syaá,¥ RÁ «r Terhadap Ayat Kewarisan 2: 1." *SUHUF* 7 (2): 275–302.

Persamaan: Kitab dan suhuf sama-sama wahyu dari Allah.

Perbedaan: Isi kitab lebih lengkap dari pada isi suhuf, kitab dibukukan sedangkan suhuf tidak dibukukan.

METODE PENELITIAN

Jenis PTK ini adalah Penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kenanyakan bukan angka- angka yang sifatnya hanya sebagai penunjang.²⁹ Penelitian kualitatif disebut juga penelitian interaktif atau penelitian lapangan.³⁰ Penelitian lapangan mengharuskan peneliti untuk terjun langsung kelapangan melihat objek yang diteliti. Oleh karena penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan tentang suatu prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pihak yang diamati. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 – Februari 2025. Penelitian ini dilakanakn di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan peneitian, untuk mengetahui data peneliti yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian “Moleng” menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan

²⁹ Sudarwan Daming, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 61

³⁰ Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.³¹ Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kulitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode-metode kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik akademik maupun logistiknya”³² selain itu peneliti menggunakan instrument berupa buku catatan, pulpen, pertanyaan yang disiapkan untuk wawancara, alat komunikasi dan lainnya.

Tehnik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data tersebut diolah dengan model interaksi.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.132

³²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (cet. XIV; Bandung:Alfa Beta 2012), h. 222

Adapun langkah –langkah model interaksi tersebut:

1. Pengumpulan data: yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data di kelas.
2. Reduksi data: merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data: yaitu sekumpulan informasi yang tersusun adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi data yaitu: penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis dan penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Dalam penelitian ini, analisis data yang penulis lakukan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan didata secara rinci.³³ Tahap reduksi

³³ M Askari Zakariah, Vivi Afriani, and K H M Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

data merupakan laporan data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Reduksi data artinya data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, dimunculkan unsur-unsur yang penting, sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu proses pengkajian data yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi sederhana dan selektif sehingga dapat dipahami maknanya.³⁴ Dalam penelitian ini penyajian data dapat diuraikan secara singkat sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan. Sedangkan verifikasi adalah pertimbangan ganda. Hal ini untuk meyakinkan bahwa data yang disajikan benar dan tidak semata-mata seperti yang diinginkan peneliti. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data dan pengamatan serta hasil wawancara. Kemudian mengecek kembali tidak ada kesalahan yang dilakukan.

³⁴ Milles dan Habermas, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*, trj. Tjejep Rohendi Rohidi (,Jakarta: UI_Press, 2015), h. 17.

HASIL PENELITIAN

Pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Kitab-Kitab Allah swt kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

1. Pelaksanaan Model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Kitab-Kitab Allah Swt Di Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatife Tipe Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Kitab-Kitab Allah swt yang dilakukan dua siklus dapat berjalan dengan baik, dengan beberapa perbaikan yang dilakukan dalam setiap tahapan pada siklus yang dilaksanakan. *Mind Mapping* ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Kitab-Kitab Allah swt.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* dalam rangka meningkatkan pemahaman materi Kitab-Kitab Allah swt pada siklus I, dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda.

Berdasarkan hasil obserfasi dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siklus I nilai yang diperoleh adalah 85, sedangkan pada siklus II diperoleh

nilai sebesar 98. Peningkatan pada siklus ini mencapai 15%.

Hasil observasi aktivitas guru sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75, maka observasi aktivitas guru menggunakan model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* saat proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau memuaskan dari nilai yang didapatkan.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh guru dalam pembelajaran materi pemahaman Kitab-Kitab Allah swt telah tuntas dan berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah tuntas dan berhasil karena telah mencapai skor atau minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu 75.

Pada hasil observasi aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I yang awalnya mendapatkan nilai 74 yang termasuk kriteria “Kurang”. Menjadi mendapatkan kriteria “sangat baik” pada siklus II dan mendapatkan nilai 97.

Pada siklus I masih terdapat aktivitas yang tidak dilakukan oleh peserta didik, diantaranya yaitu pada kegiatan awal peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, masih ada peserta didik yang ramai didalam kelas dan membuat sulit untuk pembentukan kelompok. Pada kegiatan inti guru kurang maksimal karena masih gerogi jadi membuat Peserta didik kurang memhami dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I dengan mengubah sedikit langkah-langkah pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa nilai dari aktifitas peserta didik pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II, yang awalnya mendapatkan nilai rata-rata 74 pada siklus II nilai aktivitas peserta didik telah meningkat menjadi 97. Dari data hasil observasi dan wawancara juga dapat disampaikan bahwa nilai tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Peningkatan ini dikatakan mengalami peningkatan karena peserta didik faham tentang materi Kitab-Kitab Allah swt sehingga pembelajaran peserta didik merasa lebih senang dan tidak membosankan.

2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Materi Kitab-Kitab Allah Swt Dengan Model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* Di Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang?

Berdasarkan hasil pemahaman yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik pada pembelajaran materi Kitab-Kitab Allah swt yang menggunakan model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* pada tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II telah didapatkan hasil dalam tiap siklusnya telah

mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes tulis pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* pada materi Kitab-Kitab Allah swt telah mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diterapkannya model *Kooperatife Tipe Mind Mapping*. Pada tahap siklus I dengan penerapan model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* dikatakan belum berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dari nilai rata-rata terakhir yang didapatkan pada siklus II jika dikaitkan dengan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus II maka ditemukan kesesuaian. Dimana penerapan model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan juga peserta didik. Maka dari itu peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Presentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu yang awalnya 44% menjadi 100%. Dari presentase ketuntasan peserta didik terakhir yang didapatkan pada siklus II, maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena presentase ketuntasan peserta didik yang telah didapatkan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Kitab-Kitab Allah Swt Di Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang terlihat pada peserta didik dalam pembelajaran membuat langsung secara berkelompok materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk *Mind Mapping* kemudian peserta didik secara langsung mempersentasikan hasil kelompoknya. pelaksanaan pembelajaran Model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* aktifitas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yakni aktifitas guru Pendidikan Agama Islam pada siklus I 85, dan siklus kedua 93, sedangkan aktifitas peserta didik meningkat dari siklus I 74 dan siklus II 97.
2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Materi Kitab-Kitab Allah Swt Dengan Model *Kooperatife Tipe Mind Mapping* Di Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan. Terlihat pada saat observasi pembelajaran pemahaman peserta didik materi Kitab-Kitab Allah swt mengalami

peningkatan dari prasiklus nilai rata-rata 55,25 dengan ketuntasan 38%, siklus I nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 44 %, siklus II nilai rata-rata 90,5 dengan ketuntasan belajar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015).
- Agama, Kementrian RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017).
- Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Aniroh, Reni Nur. 2014. "Telaah Penafsiran Muá,¥ Ammad Syaá,¥ RÅ «r Terhadap Ayat Kewarisan 2: 1." *SUHUF* 7 (2): 275–302.
- Buchar, Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12 (2): 106–24.
- Christyono, Samuel Dwi, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas III SDN Plalangan 04 Semarang". Skripsi. (Semarang, 2015).
- Daming, Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Ed.2, Cet. 3 Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

- Darmayoga, I Wayan Lasmawan, and AAIN Marhaeni. 2013. "Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar." Ganesha University of Education.
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013).
- Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Fauhah, Homroul, *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ssiwa* (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol. 9 No. 2 2021).
- Fitria, Fadilatul, "Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Pelajaran (Pai) Kelas XI". Skripsi. (Kediri, 2022).
- Halimah, Lely. 2016. "Musik Dalam Pembelajaran." *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 2* (2).
- Hayati, Elok Kamilah, Akyunul Jannah, and Rachmawati Ningsih. 2012. "Identifikasi Senyawa Dan Aktivitas Antimalaria in Vivo Ekstrak Etil Asetat Tanaman Anting-Anting (Acalypha IndicaL.)." *Molekul 7* (1).
- Hayati, Sri, *belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning*, (Magelang 2017)
- Hidayat, Shaleh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Indrawati, Nur wachidah, "*Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Kitab-Kitab Allah SWT Melalui Model Kooperatife Tipe Mind Mapping Di Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo*" Penelitian, (Surabaya, 2019).
- Jujun S. Suriasumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam M. Deden Ridwan, ed., Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001).
- Juwariyah, *Perbandingan Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi* (Jurnal Pendidikan Islam, 4, 1, Juni, 2015/1436).
- Kalimah, Siti, dkk, *Pemanfaatajn Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal* (Jurnal Imiah Ilmu Kependidikan. Vol. 5 No. 3 2021).
- Madeanto, Danis Sunu I. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Menggunakan Model Formatif Dan Sumatif." In *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. Kedua, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

- Maskhuroh, Lailatul Khudriyah, Ali Mustofa. *Pembentukan Sifat Zuhud di Pondok Pesantren Jampes* (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4,
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Tulungagung: PT. Bina Ilmu, 2014).
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Cet. IV, Bandung: Refika Aditama, 2019).
- Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT. Tarsito, 2002).
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Cet. Ke 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet. Ke Empat, Jakarta: Media Pratama, 2016).
- Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000).
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persektif. Rancangan Penelitian* (BJogjakarta: Ar-ruzz Media ,2012).
- Qotimah, Diyah Nurul, and Hannan Nawawi. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Negosiasi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5 (2): 77–82.
- Raharjo, Mudjia, *Trianggulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiaraharjo.com./artikel.270.html??task=view>, diakses tanggal 17 April 2021
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakrta: Kalam Mulia, 2013).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Edisi Revisi, Jakarta: Kalam Mulia, 2018).
- Rois, Ikhwan Nur, and Fahma Reta Putri. 2020. "Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mutaqaddim." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6 (6): 75–86.
- Rozak, Abd, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014).
- Rukhman, Trisna, Danial Darwis, S IP, Abd Rahman Alatas, M M SE, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, M H I Muhammad Arifin, Nur Cahyadi, and M M S ST. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).
- Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Nora Media Enterprise* (Bandung: Kudus, 2010).
- Sobri, Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* Guepedia. 2020.
- Suatra, I Wayan, and Ida Bagus Putu Arnyana. 2021. "Perspektif Guru Sekolah Dasar Terkait Penggunaan Mind Mapping Dalam Menyeimbangkan Otak Kanan Dan Otak Kiri Siswa." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2 (4): 62–71.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (cet. XIV; Bandung:Alfa Beta 2012).
- Sukmawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Di Sd Kecamatan Barombang", *Jurnal penelitian Sekolah dasar*. (Makassar, 2020).
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo.
- Syamsudin, Abin, *Psikologi Kependidikan* (Cet. V, Bandung: Rosdakarya, 2019).
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Zarlis, Muhammad, and M R Syahputra.2019. "Comparison of Active Learning Models in Schools in Increasing the Cognitive Value of Students." *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 302-7
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Cet. Keempat, Surabaya: Usaha Offset Printing, 2018).